REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan yang mulai ini tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tangung jawab seluruh lapisan masyarakat. Dalam rangka pencapaian tujuan mulia perlu diciptakan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan jaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan hal tersebut Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah senantiasa mengadakan pembenahan dan peningkatan dalam segala bidang, baik yang menyangkut bidang fisik, maupun bidang akademis.[1]

Lembaga Pendidikan MTs NU IBTIDAUL FALAH berdiri pada hari Rabu tanggal 22 Maret 1963. Lembaga Pendidikan Menengah di wilayah kecamatan Dawe pada

[1] Data dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Oktober 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

saat itu belum ada, sedang lembaga pendidikan Dasar sudah banyak beridiri, sehingga untuk menampung lulusan MI dan SD yang ada diwilayah Kecamatan Dawe, maka dipandang perlu untuk segera didirikan Lembaga Pendidikan Menengah Pertama. Banyak permintaan di kalangan wali murid yang menghendaki agar segera didirikan Lembaga Pendidikan Menengah, guna menampung anak–anak yang telah lulus dari sekolah tingkat dasar. Kecuali itu menyadari bahwa rata-rata tingkat perekonomian sebagian masyarakat Kecamatan Dawe adalah ekonomi lemah.[2]

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama "Ibtidaul Falah" disingkat MTs NU IBTIDAUL FALAH Dawe Kudus yang didirikan oleh "Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah" sebagai badan pendiri dan penyelenggara MTs NU Ibtidaul Falah didirikan oleh tokoh-tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan Dawe Kudus Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan di bidang pendidikan umat islam dan bangsa pada umumnya.

[2] Data dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Oktober 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. **Identitas MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

   a. Nama Madrasah : MTs NU IBTIDAUL FALAH
   b. Alamat Madrasah : Samirejo Dawe Kudus
   c. Nomor Statistik : 212.2.33.19.09.038
   d. Pendiri : Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Kudus
   e. Didirikan : 22 Maret 1963
   f. Status : Swasta
   g. Ijin Operasional : Nomor : Wk / 5.c / 47 / Pgm / Is / 1988
   h. Terakreditasi : A (Sangat Baik)[3]

2. **Identitas Kepala Madrasah**

   MTs Nu Ibtidaul Falah Dawe Kudus dipimpin oleh Kepala Madrasah bernama Bapak Drs. Karmat yang bertempat tinggal di Desa Jurang, Bapak Drs Karmat menjabat sebagai kepala sekolah dari Tahun 2010 sampai pada saat ini. Di Madrasah beliau selain sebagai kepala Sekolah juga mengajar Mata Pelajaran Matematika kelas IX. Pelatihan/penataran yang pernah beliau ikuti adalah Workshop.

[3] Data dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Oktober 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Susunan Pengurus MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Pada Susunan Pengurus MTs Nu Ibtidaul Falah Samirejo Dawe tediri dari:

Penasehat	: KH. Fathoni
Ketua	: H. Abdul Hamid
Wakil Ketua	: H. Harun
Sekretaris	: 1. Jazeri Azhar,S.Hi
	2. Sutriyono
Bendahara	: 1. HM. Sya'roni
	2. Sunarto Kajat
Seksi Pendidikan	: 1. H. Ahmad Nuhman Ryana
	2. Kasirin, S. Pd. I
Seksi Usaha	: 1. HM. Yunus
	2. H. Abdul Mu'ti
Seksi Sarpra	: 1. Mustaram
	2. Maskuri, SH
Seksi Humas	: 1. Samian
	2. H. Muhtar MWD

Yayasan Pendidikan Islam Ibtildaul Falah dalam melaksanakan kegiatannya berlandaskan Pancasila dan berdasarkan Ahlussunnah Wal Jam'ah, dan memiliki tujuan membangun dan memajukan masyarakat di bidang pendidikan, agar menjadi warga Negara yang cakap,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terampil serta memiliki tanggung jawab terhadap agama,bangsa dan Negara.[4]

Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus meliputi:

a. Madrasah Ibtidaiyyah NU Ibtidaul Falah (MI NU Ibtidaul Falah)
b. Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah (MTs NU Ibtidaul Falah)
c. Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah (MA NU Ibtidaul Falah)

4. Visi dan MisiMTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

a. Visi Madrasah

"Membangun generasi Muslim yang beriman dan bertaqwa, berahklakul karimah, berlandaskan faham Ahlus Sunah Waljamaah"

b. Misi Madrasah

1) Mencetak Generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,berbudi luhur serta berakhlakul karimah.
2) Menciptakan generasi yang kompeten dan mampu bersaing dalamprestasi.

[4] Data dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Oktober 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3) Membentuk generasi yang berilmu,beramal dalam landasan AhlusSunnah Wal Jamaah.

4) Mencetak Generasi yang selalu mencintai Ilmu.[5]

c. Tujuan

Membentuk peserta didik yang berkwalitas, berkepribadian yang luhur, dan berahlaqul karimah yang terwujud dalam kehidupan sehingga mampu mewarnai kehidupan beragama dalam masyarakat.

Serta tercapainya madrasahku ***idolaku*** :

I = Iman dan taqwa

D = Dedikasi yang mantap

O = Optimisme tinggi dengan prinsip-prinsip organisasi

L = Loyalitas mantap

A = Aktifitas banyak dan bermanfaat

K = Kejujuran dan keterbukaan

U = Untuk mencapai madrasah yang unggul

Upaya – upaya yang dilakukan berupa:[6]

a. Meningkatkan kualitas kelembagaan.
b. Meningkatkan mutu pendidikan melalui program pengembangan fisik dan non fisik.
c. Melengkapi jurusan sesuai kebutuhan masa kini setelah merespon dari masukan masyarakat dan peserta didik.

[5] Data dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Oktober 2018.

[6] Data dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Oktober 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Merekrut sarjana – sarjana yang memilik disiplin ilmu yang sesuai dengan kebutuhan program – program yang ada.
e. Menciptakan ide – ide yang kreatif dan inovatif.

5. Tujuan Umum[7]

a. Membantu pemerintah dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.
b. Memberikan kesempatan kepada anak – anak untuk melanjutkan ke jenjang menengah pertama, terutama bagai mereka yang terancam tidak mampu menyelesaikan Wajardikdas 9 tahun.
c. Untuk mengembangkan Pendidikan yang ditunjang dengan Pendidikan Ilmu – ilmu agama Islam.

6. Tujuan Khusus

a. Mendidikan para siswa untuk menjadi manusia bertaqwa, berbudi luhur, berakhlaq mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.[8]
b. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri

[7] Data dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Oktober 2018.
[8] Data dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Oktober 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan bersama-sama membangun masyarakat, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

c. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi.
d. Memberi bekal kepaa siswa guna memasuki kehidupan di masyarakat.

7. Letak Goografis

Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe terletak di desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, tepatnya terletak di jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog yakni di desa Samirejo. Lokasi Madrasah memiliki batas–batas Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga, sebelah Selatan berbatasan dengan sawah, sebelah barat berbatasan dengan jalan kampong, dan sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Dawe-Gebog. Lokasi Madrasah ini jika ditinjau dari alur transportasi kendaraan umum tidak sulit, sehingga cukup membantu siswa-siswanya untuk datang bersekolah.[9]

[9] Data Observasi Penelitian pada Letak Geografis Madrasah Ibtidaul Falah Dawe Kudus

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

8. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terdiri dari:

Kepala Madrasah : Drs. Karmat

a. Wakil Kepala
   - Urusan Kurikulum : Faiz Kurnia Rachman, S. Pd
   - Urusan Kesiswaan: Drs. Rif'an
   - Urusan Sarana Prasarana: Muhsin, S. Pd. I
   - Urusan Humas: K. Sholikhan, S. Pd. I

b. Bimbingan dan Konseling :
   - Kelas VIII (Putra): Tomy Aji Wijayanto, S. Pd
   - Kelas VIII (Putri): Eny Mardhiyah, S. Pd
   - Kelas VIIII (Putra): Ahmad Syaifudin, S. Pd.I
   - Kelas VIIII (Putri): Ahmad Syakuri
   - Kelas IX (Putra) : Suparmin, S. Pd
   - Kelas IX (Putri) : Imron, S. Ag[10]

c. Wali – Wali Kelas

Tabel 4.1

Data Wali Kelas MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

No	Kelas	Wali kelas
1	7 A	Sukamto, S. Pd
2	7 B	Tomy Aji Wijayanto, S. Pd
3	7 C	Muhsin, S. Pd. I

[10] Data dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Oktober 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4	7 D	Eny Mardhiyah, S. Pd
5	7 E	Ahmad Syaifudin, S. Pd.I
6	7 F	H. Muhammad Rifa'I, S. Ag
7	7 G	Adib Khoironi, S. Pd.I
8	7 H	Ahmad Finardi
9	8 A	Faiz Kurnia Rachman, S.Pd
10	8 B	Subiyanto, S. Ag
11	8 C	Muh. Junaidi
12	8 D	Muhammad Anas Syahmi
13	8 E	Rumadi, S. Pd.I
14	8 F	Ahmad Syakuri
15	8 G	Wahyu Aji Widodo, S. Pd
16	8 H	Rudi Irawan
17	9 A	Suparmin, S. Pd
18	9 B	Sholikhan, S. Pd.I
19	9 C	Said Arifatul Hakim, S. Pd
20	9 D	Alif Nur Rohman, S. Pd
21	9 E	Imron, S. Ag
22	9 F	Drs. Rif'an
23	9 G	Kusnan, S. Pd.I

d. Staf Pegawai

- Kepala Tata Usaha: Kholif Suja'I, S. Pd. I
- Bendahara : M. Aris Fakhruddin, S. Pd
- Staf Tata Usaha 1 : Achmad Setyawan, S. Pd.
- Staf Tata Usaha 2 : Muhammad Sulkhan
- Bagian Perawatan & Kebersihan : Masirat
- Bagian Pesuruh : Muslikhan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

9. Keadaan Tanah dan Gedung[11]

a. Tanah dan Gedung

Luas Tanah : 4.130 M^2

Status Tanah : Milik Sendiri

Gedung : Bangunan permanen dan berlantai 2 (dua)

b. FasilitasMadrasah

1) Gedung : 1 Unit
2) Ruang Kelas : 20Ruang
3) Ruang Kepala : 1
4) Ruang Guru : 1
5) Ruang UKS : 1
6) Ruang BK : 1
7) Ruang Lab. : 1
8) Ruang Perpustakaan : 1
9) Ruang Tata Usaha : 1
10) Ruang Masjid : 1
11) Ruang WC : 12
12) Ruang Alat DrumBand: 1
13) Ruang Tamu : 1
14) Ruang Komputer : 1
15) Telephon : 1
16) Mesin Ketik : -
17) Komputer : 30 Unit

[11] Data dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Oktober 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

18) Lapangan Olah raga : -
19) Mebeler : cukup
20) Alat Kesenian : kurang
21) Alat Keterampilan : kurang
22) Sound System : cukup
23) Alat peraga IPA&IPS : kurang

10. Keadaan Guru dan Karyawan[12]

Jumlah tenaga guru maupun tenaga administrasi sebagai berikut:

a. Berijazah S.3 : -
b. Berijazah S.2 : 2
c. Berpendidikan S.1 : 36 orang
d. Berpendidikan D.3 : 1
e. Berpendidikan D.2 : -
f. Berpendidikan Ponpes dan SLTA : 9 orang

11. Kondisi Siswa 5 Tahun Terakhir

Tabel 4.2

Kondisi Siswa 5 Tahun Terakhir MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

No	Tahun Pelajaran	Kelas VIII	Kelas VIIII	Kelas IX	Jumlah
1	2013/2014	229	209	213	**651**
2	2014/ 2015	243	221	195	**659**
3	2015/2016	269	236	219	**724**

[12] Data dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Oktober 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4	2016/ 2017	278	268	232	**778**
5	2017/ 2018	292	267	252	**811**
6	2018 / 2019	287	278	246	**811**

12. Data Keadaan Guru dan Karyawan[13]

a. Jumlah Guru =36
b. Jumlah Tenaga Administrasi = 4
c. Penjaga = 2
d. Tukang Kebun = 2
e. Tenaga Kebersihan = 2
f. Pengemudi = 4
g. Pesuruh = 1 +

51

B. Deskripsi Data Penelitian Observasi, Wawancara, Dokumentasi

1. Implementasi Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Implementasi model artikulasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 berlangsung melewati beberapa langkah-langkah. Dari hasil data penelitian penulis menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

[13] Data dokumentasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikutip tanggal 19 Oktober 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.3

Pedoman Observasi

No.	Komponen Indikator	Indikator Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Mengamati kondisi fisik dan sarana prasarana di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus	Apakah di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe memiliki bangunan yang layak untuk kegiatan pembelajaran?	✓	
		Apakah di MTs Nu Ibtidaul Falah Dawe memiliki fasilitas yang memadai guna mendukung kegiatan belajar mengajar?	✓	
		Apakah MTs Nu Ibtidaul Falah Dawe memiliki laboratorium Biologi, Fisika, Komputer, dan lapangan olahraga untuk praktikum belajar?		✓
2	Kompetensi Guru	Apakah di MTs Nu Ibtidaul Falah Dawe menerapkan kurikulum 2013?	✓	
		Apakah dalam kegiatan	✓	

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

		pembelajaran guru menggunakan varian model dan strategi pembelajaran?		
		Apakah guru membuat RPP sebelum kegiatan pembelajaran di laksanakan?	✓	
		Apakah guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP?	✓	
		Apakah Guru menerapkan Model Artikulasi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih dzikir dan berdoa ?	✓	
		Apakah guru berhasil menyampaikan tujuan pembelajaran?	✓	
		Apakah guru memberikan evaluasi pembelajaran?	✓	
		Apakah guru memberikan nilai sesuai dengan pencapaian siswa?	✓	
3	Pencapaian siswa	Apakah siswa menerima materi yang di sampaikan	✓	

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

		guru mata pelajaran mengenai berdzikir dan berdoa?		
		Apakah siswa bisa mempraktikan arahan guru secara langsung?	✓	
		Apakah siswa memahami apa itu pesan berantai?	✓	
		Apakah siswa bisa mempraktikkan berdzikir dan berdoa?	✓	
		Apakah siswa bisa menyampaikan pesan berantai tentang Materi Dzikir dan doa?	✓	
		Apakah siswa mengerti tata cara berdzikir dan berdoa?	✓	
		Apakah semua siswa bisa beramal dalam kehidupan sehari-hari berdzikir dan berdoa?	✓	
4	Evaluasi Pembelajaran	Apakah ada manfaat dalam pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada materi dzikir	✓	

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

		dan do'a?		
		Apakah ada hambatan dalam pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada materi dzikir dan do'a?	✓	

Data Wawancara:

Implementasi kurikulum dalam bentuk pembelajaran berdasar Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Proses, sebagaimana dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mencakup perencanaan proses pembelajaraan, pelaksanaan proses pembelajraan, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.Sebagaimana pernyataan Bapak Faiz Kurnia Rachman, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum)MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

> "Kurikulum yang digunakan dalam Pembelajaran Agama Islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudusadalah perpaduan antara kurikulum 2013dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006). Meskipun sebenarnya menurut peraturan pemerintah kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 namun pada prakteknya guru masih memadukan antara kurikulum 2013 dengan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

KTSP 2006 karena pada dasarnya kedua kurikulum tersebut saling melengkapi."[14]

Persiapan pembelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dilakukan dengan pembuatan silabus dan RPP. Sebagaimana pernyataan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Ag selaku Guru mata pelajaran FiqihMTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

"Persiapan pembelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dilakukan dengan pembuatan silabus dan RPP yang memuat materi yang diajarkan model pembelajaran yang digunakan, bahan ajar atau media ajar yang digunakan serta memuat standar kompetisi dan indikator pencapaian materi tersebut."[15]

Pola pembelajaran artikulasi meliputi beberapa tahap, yang mana tahapan-tahapan tersebut merupakan aspek-aspek yang harus ada dalam pembelajaran Artikulasi yaitu:

a. Tahap persiapan

Tahap awal dalam penerapan model artikulasi adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, Guru menyajikan materi sebagaimana biasa. Pada tahap ini guru menyampaikan semua tujuan

[14] Wawancara dengan Bapak Faiz Kurnia Rachman, S. Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum (WAKA Kurikulum) MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

[15] Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Ag selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa terlibat dalam aktifitas belajar (mengajukan masalah dan pemecahan masalah). Sebagaimana pernyataan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku Guru mata pelajaran FiqihMTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

> "Pelaksanaan model artikulasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan beberapa tahap.Tahap pertama yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Tujuan pembelajaran fiqih pada materi tata dzikir dan doa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa mengenai tata cara dzikir dan doa."[16]

Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran yang digunakan untuk memperkuat pengetahuan kognitif siswa tentang bagaimana mengelola, memperjelas dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik. Sebagaimana pernyataan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku Guru mata pelajaran FiqihMTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

> "Ya, sedikit banyak saya mengetahui tentang model pembelajaran artikulasi, bahwa model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran yang digunakan untuk

[16] Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Ag selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> memperkuat pengetahuan kognitif dengan di realisasikan kemcerdasan psikomotor siswa tentang bagaimana mengelola, memperjelas dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik."[17]

Cara guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (orientasi peserta didik) yaitu dengan memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas belajar yaitu dalam hal ini menggunakan metode belajar diskusi. Sebagaimana pernyataan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku Guru mata pelajaran FiqihMTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

> "Cara guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (orientasi peserta didik) yaitu dengan memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas belajar yaitu dalam hal ini menggunakan metode belajar diskusi dengan cara ikut mengajukan masalah dan pemecahan masalah. Kemudian, guru menjelaskan mengenai bahan-bahan ajar yang diperlukan dalam penyampaian materi tata cara dzikir dan doa."[18]

Pada tahap ini guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. Sebagaimana pernyataan Bapak H. Muhammad

[17] Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Ag selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

[18] Wawancara dengan H. Muhammad Rifa'i, S. Ag selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Rifa'i, S. Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

> "Cara guru menyajikan Informasi bahan pokok pelajaran kepada siswa dengan jalan demonstrasi yaitu mempraktikkan secara langsung tatacara dzikir dan doa yang meliputi tata cara pemandian jenazah, tata cara mengkafani jenazah, tata cara menshalati jenazah dan tat acara menguburkan jenazah serta didukung dengan bahan bacaan yang sesuai materi dengan menggunakan buku paket dari Departemen Agama serta kitab Fiqih yang digunakan madrasah."[19]

Indikator dalam pembelajaran Fiqih materi dzikir dan doa yaitu menjelaskan pengertian tentang tatacara dzikir dan doa. Melakukan studi putaka untuk mendapatkan informasi tentang dzikir dan doa. Mencari informasi malalui narasumber (MUI, NU, Muhammadiyah) tentang dzikir dan doa. Mendiskusikan tentangtatacara dzikir dan doa. Menterjemahkan dalil dan membaca dalil-dalil tentang tatacara Dzikir dan doa. Menyimpulkan tentang tatacara dzikir dan doa.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan pada pemgamatan kegiatan pembelajaran bahwa di tahap ini guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok

[19] Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 22 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

belajar dan kemudian membaginya kedalam kelompok belajar serta membantu setiap kelompok peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut agar dapat dilakukan secara efisien. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa mengenai pembentukan kelompok belajar dan kemudian membaginya kedalam kelompok belajar, 1 kelompok belajar terdiri dari 4 orang siswa. Tahap selanjutnya guru membantu setiap kelompok peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan tata cara dzikir dan doa agar dapat dilakukan secara efisien.[20]

Hasil pengamatan observasi pelaksanaan kegiatan:

1. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada materi tata cara dzikir dan doa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas belajar.
2. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi yaitu dengan cara mempraktekkan secaralang sung teks bacaan Zikir dan Do'a, pengertian Zikir dan do'a,

[20] Data observasi Penelitian Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran di MTs NU Ibtidaul Falah Kudus Kudus Pada Tanggal 17 Oktober 2019

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalil-dalil zikir dan do'a dan manfaat zikir dan do'a, ketentuan Tata cara zikir dan do'a serta menyampaikan bahan bacaan berkaitan dengan tata cara dzikir dan doa.

3. Guru menjelaskan kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar dan kemudian membaginya kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 siswa dalam satu kelompoknya.
4. Guru membimbing dan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tugas mereka.
5. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karyayang sesuai seperti laporan pada materi tata cara dzikir dan do'a.
6. Guru melakukan evaluasi melalui tes lisan dan testertulis serta tes praktek.
7. Guru memberi penghargaan kepada setiap usaha yang telah dilakukan oleh individu maupun kelompok.

Pada hasil observasi terebut menunjukkan bahwa pada tahap ini guru membimbing kelompok-kelompok belajar untuk mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tugas mereka, melakukan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.Guru membimbing kelompok kerja

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan belajar yaitu dengan mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tugas mereka, pada kelompok pertama membahas mengenai tata cara berdzikir, pada kelompok kedua membahas mengenai tata cara berdo'a, pada kelompok ketiga membahas mengenai tata cara berdzikir setelah shalat, demikian selanjutnya peserta melakukan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. [21]

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar-mengajar yang penggunaannya cukup sering diperlukan. Diskusi adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih. Namun demikian, tidak semua percakapan dapat disebut diskusi.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, dengan m aksud agar pembicaraan itu benar-benar bermanfaat dan berlangsung secara efektif.Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya, Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dan menyajikan hasil diskusi siswa yaitu dengan membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan sesuai

[21] Data observasi Penelitian dalam Proses Kegiatan Pembelajaran Di Mts NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Pada Tanggal 17 Oktober 2019

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengoreksi satu per satu untuk melihat apakah peserta didik telah berbagi tugas dengan temannya kemudian masing-masing kelompok diharuskan mempresentasikan hasil laporannya.[22]

Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha

dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

c. Tahap Penutup

Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui serta guru mengevalusi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.Cara guru menganalisis dan mengevalusi hasil belajar yaitu dengan melakukan refleksi dan evaluasi secara menyeluruh terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lalui. Tahap selanjutnya guru

[22] Data observasi Penelitian dalam Proses Kegiatan Pembelajaran Di Mts NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Pada Tanggal 17 Oktober 2019

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari melalui tes tertulis dan tes lisan. [23]

Metode ini merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif/kolaboratif dengan pembelajaran individual. Secara bertahap, setiap pes erta didik sebagai anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok. Jika soal tahap pertama telah diselesaikan dengan benar, setiap peserta di dik mengerjakan soal-soal berikutnya. Namun jika seorang peserta didik belum dapat menyelesaikan soal tahap pertama dengan benar, ia harus menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama. Setiap tahapan soal disusun berdasarkan tingkat kesukaran soal. Penilaian didasari pada hasil belajar individual maupun kelompok.

Pada tahap ini guru mencari cara-cara untuk memberikan penghargaan pada tiap usaha/upaya yang dikerjakan oleh setiap individu atau kelompok (hasil belajar individu dan kelompok yang dicapai).Cara guru memberikan penghargaan dengan memuji hasil lkerja peserta didik pada setiap kelompok baik secara individu

[23] Data observasi Penelitian Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran di MTs NU Ibtidaul Falah Kudus Pada Tanggal 17 Oktober 2019

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

maupun secara kelompok sehingga akan terlihat apakah hasil belajar individu dan kelompok telah tercapai.[24]

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai krit eria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotor Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Faktor pendukung implementasi model artikulasi pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 antara lain meliputi infrastruktur yang mendukung yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, adanya buku pedoman belajar yang lengkap, prasarana yang lengkap meliputi mushola atau lab bahasa yang representatif yang bisa digunakan untuk praktek tata cara dzikir dan doa, yang kedua yaitu keterbukaan dari pihak peserta didik, siswa

[24] Data observasi Penelitian Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran di MTs NU Ibtidaul Falah Kudus Pada Tanggal 17 Oktober 2019

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mau menerima dan melaksanakan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru dengan bersungguh-sungguh, yang ketiga yaitu kebijaksanaan sekolah yang mendukung yaitu adanya kebebasan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa yaitu ada yang pintar, ada yang kurang pintar, ada yang rajin, ada yang malas.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung penerapan metode artikulasi antara lain adalah:

1) Faktor internal yang mendukung penerapan metode artikulasi adalah infrastruktur yang mendukung dan kebijakan sekolah yang mendukung yaitu:

a) Infrastruktur yang mendukung

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, adanya buku pedoman belajar yang lengkap yang meliputi Buku Paket Fiqih untuk MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Karmat selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus bahwa faktor

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendukung penerapan metode artikulasi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus adalah kelengkapan infrastruktur sekolah, keterbukaan dari siswa atau peserta didik serta kreatifitas serta inovasi pengajar dalam menerapkan media pembelajaran yang berbeda.[25]

Faktor pendukung penerapan metode artikulasi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus adalah kelengkapan administrasi sekolah, misal buku pedoman guru, buku pedoman siswa, sarana dan prasarana sekolah dan lainnya. MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus memiliki kelengkapan sarana seperti musholla yang representatif, lapangan yang luas, laboratorium komputer dan bahasa yang luas. Asrama siswa yang memadai sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman dan tekun. Sebagaimana pernyataan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU

[25] Wawancara dengan Bapak Drs. Karmat selaku kepala sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

> "Faktor pendukung implementasi model artikulasi pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yang pertama yaitu infrastruktur yang mendukung yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, adanya buku pedoman belajar yang lengkap yang meliputi buku paket fiqih yang diterbitkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia, prasarana yang lengkap meliputi mushola yang representatif yang bisa digunakan untuk praktek tata cara dzikir dan doa."[26]

b) Kebijakan sekolah yang mendukung

Sesuai pernyataan kepala sekolah bahwa pelaksanaan model pembelajarn artikulasi bisa dilaksanakan sesuai kebutuhan masing-masing mata pelajaran dan masing-masing guru. Model pembelajaran artikulasi dilaksanakan di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dilaksanakan di kelas, di lapangan, di musholla dan lainnya tergantung situasi dan kondisi dan kondisi pembelajaran. Hal ini sesuai pernyataan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku Guru MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus bahwa penerapan pembelajaran artikulasi

[26] Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dilaksanakan di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus di berbagai kondisi, bisa di dalam kelas, bisa di laborat, bisa di teras kelas, di halaman sekolah dan lainnya mengingat model pembelajaran artikulasi sangat fleksibel yang bisa diterapkan dimana saja.[27]

Hasil observasi menunjukkan bahwa upaya untuk menunjang pembelajaran di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dengan melakukan rapat secara rutin setiap minggunya untuk membahas permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik serta perilaku kenakalan atau menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik.

Sebagaimana pernyataanBapak Drs. Karmat selaku Kepala Sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

> "Fasilitas belajar pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus meliputi adanya ruang kelas yang representatif untuk masing-masing kelas, adanya ruang mushola yang luas dan bersih, adanya ruang perpustakaan yang luas dan memiliki banyak buku referensi yang bisa

[27] Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Ag, selaku guru MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

digunakan untuk bahan ajar mata pelajaran fiqih."[28]

Sebagaimana pernyataan Bapak Drs. Karmatselaku Kepala Sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

"Fasilitas belajar tersebut sudah sesuai dengan pembelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, misalnya ruang mushola dapat digunakan untuk praktek Derdzikir dan berdoa setelah sholat, kemudian ruang perpustakaan bisa digunakan untuk mencari bahan ajar dalam kaitannya dengan pembelajaran fiqih khususnya tata cara dzikir dan doa."[29]

Sebagaimana pernyataan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

"Ya, saya telah menyusun RPP saat menggunakan model artikulasi. Karena RPP merupakan landasan/pijakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran saat jadwal mata pelajaran setiap minggunya."[30]

[28] Wawancara dengan Bapak Drs. Karmat selaku Kepala Sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

[29] Wawancara dengan Bapak Drs. Karmat selaku Kepala Sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

[30] Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sebagaimana pernyataan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

> "Ya, terdapat kebijakan madrasah yang mendukung dilaksanakannya model artikulasi pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berupa memberi kebebasan kepada guru mata pelajaran untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan madrasah dengan menggunakan metode media dan bahan ajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran."[31]

Sebagaimana pernyataan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

> "Faktor pendukung implementasi model artikulasi pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ketiga yaitu kebijaksanaan sekolah yang mendukung yaitu adanya kebebasan dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang memberi kebebasan bagi guru untuk

[31] Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran."[32]

2) Faktor eksternal yang mendukung penerapan metode artikulasi adalah keterbukaan dari pihak peserta didik juga merupakan salah satu faktor pendukung penerapan metode artikulasi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus.

Keterbukaan mengandung pengertian bahwa siswa mau menerima dan melaksanakan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru dengan sungguh-sungguh, meskipun tidak dipungkiri bahwa masih ada siswa yang tidak serius dalam belajar. Mengingat belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, akan tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak melalui perilaku siswa mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar

[32] Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru. Perilaku belajar tersebut ada hubungannya dengan desain instruksional guru, karena di dalam desain instruksional, guru membuat tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar.[33]

Sebagaimana pernyataan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

> "Cara penilaian keberhasilan model artikulasi pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu dengan melihat hasil tes lisan dan tes tertulis. Untuk tes tertulis model artikulasi dikatakan berhasil jika nilai rata-rata siswa dalam satu kelas berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Untuk tes lisan model artikulasi dikatakan berhasil jika siswa mampu mengutarakan materi tata cara dzikir dan doa dan mampu mempraktekkan tata cara dzikir dan doa dengan baik."[34]

Sebagaimana pernyataan Bapak H. Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

[33] Wawancara dengan Bapak Drs. Karmat selaku kepala sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

[34] Wawancara dengan Bapak Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Faktor pendukung implementasi model artikulasi pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yang kedua yaitu keterbukaan dari pihak peserta didik. Keterbukaan artinya siswa mau menerima dan melaksanakan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru dengan bersungguh-sungguh, walaupun ada juga siswa yang tidak serius dalam belajar."[35]

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat penerapan metode artikulasi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus adalah beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa, serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa, sebagaimana pernyataan Bapak Drs. Karmat selaku kepala MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus bahwa faktor yang menghambat dalam penerapan Model artikulasi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudusadalah dengan adanya kemajemukan dan bervariasinya karakter anak maka

[35] Wawancara dengan Bapak Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penanganannya juga akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi anak.[36]

Setelah peneliti melakukan *cross check* kepada Bapak Muhammad Rifa'i, S. Ag selaku Guru MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, ternyata diperoleh fakta yang sama, sebagaimana pernyataan beliau bahwa faktor yang menghambat dalam penerapan metode artikulasi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus adalah beragamnya jenis kepribadian siswa, ada yang pintar ada yang rajin, ada yang malas, ada yang mau belajar ada juga yang malas belajar, beragamnya karakteristik siswa tersebutlah yang menjadi penghambat pelaksanaan model pembelajaran ini."[37]Sebagaimana pernyataan Bapak Muhammad Rifa'i, S. Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

> "Faktor penghambat implementasi model artikulasi pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa yaitu ada yang

[36] Wawancara dengan Bapak Drs. Karmat selaku kepala sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

[37] Wawancara dengan Bapak Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pintar, ada yang kurang pintar, ada yang rajin, ada yang malas."[38]

Sebagaimana pernyataan Bapak Muhammad Rifa'i, S. Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

"Solusi mengatasi faktor penghambat implementasi model artikulasi pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu dengan mengadakan brifing pada guru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Waka sekolah bagian kesiswaan untuk lebih sabar dan ikhlas dalam mengajar dan untuk mendalami satu per satu permasalahan peserta didik."[39]

Untuk meminimalisir faktor penghambat dalam penerapan metode artikulasi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, pihak Madrasah yang diwakili oleh kepala Madrasah menyatakan bahwa untuk menghadapi faktor penghambat penerapan model artikulasi untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih, pihak madrasah telah memberikan briefing pada guru untuk lebih sabar dan

[38] Wawancara dengan Bapak Muhammad Rifa'i, S. Agselaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

[39] Wawancara dengan Bapak Muhammad Rifa'i, S. Ag selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ikhlas dalam mengajar dan untuk mendalami satu persatu permasalahan pada anak didik.[40]

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa penerapan model artikulasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 berlangsung melewati beberapa langkah-langkah: (1) Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada materi tata cara dzikir dan doa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas belajar. (2) Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi yaitu dengan cara mempraktekkan secara langsung teks bacaan Zikir dan Do'a, pengertian Zikir dan do'a, dalil-dalil zikir dan do'a dan manfaat zikir dan do'a, ketentuan Tata cara zikir dan do'a serta menyampaikan bahan bacaan berkaitan dengan tata cara dzikir dan doa. (3) Guru menjelaskan kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar dan kemudian

[40] Wawancara dengan Bapak Drs. Karmat selaku kepala sekolah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membaginya kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 siswa dalam satu kelompoknya.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.[41]

Data penelitian tersebut sesuai dengan teori model pembelajaran menurut Arends sebagaimana dikutip Rahma bahwa dalam penerapan model pembelajaran terdapat beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup.[42]

[41] Ika Rahma, dkk, "Model Pembelajaran Artikulasi Dengan Media Animasi Powtoon Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Keuangan, *Prosiding Seminar* Nasional Pendidikan Fiqih Dan Keuangan", 2017, hal. 497.

[42] Ika Rahma, dkk, "Model Pembelajaran Artikulasi Dengan Media Animasi Powtoon Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Keuangan, *Prosiding Seminar* Nasional Pendidikan Fiqih Dan Keuangan'', 2017, hal. 497.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Tahap persiapan

Model pembelajaran *artikulasi* di dalam kelas yang dapat membantu proses belajar mengajar. *Artikulasi* merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai, kemudian pada saat pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok berpasangan, kemudian seorang menceritakan materi yang disampaikan oleh guru dan yang lain sebagai pendengar setelah itu berganti peran, kemudian bersama-sama melakukan diskusi.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam model artikulasi setelah guru menyampaikan materi,siswa berpasangan untuk saling bertanya mengenai materi yang telah disampaikan kemudian mempresentasikannya. Keunikan model pembelajaran artikulasi adalahsiswa dapat berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus sebagai ‘penyampai pesan’. Dengan model ini diharapkan siswa mampu mengembangkanpemahaman terhadap materi dan praktek secara nyata dan guru dapat mengetahui bagian materi dan pemahaman serta kemampuan untuk menerapkan pada prakterknya yang belum dapat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dipahami siswa. Kemudian guru dapat menguatkan kembali materi yang belumdapat dipahami siswa dan melakukan konfirmasi apabila terdapat siswa yang salahdalam memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, guru dapat lebih tepat menafsirkan tingkat pemahaman siswa karena pemahaman siswa dapat dilihat pada saatpresentasi.[43]

Menurut Rachmad Widodo, model pembelajaran *artikulasi* prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai „penyampai pesan. Model pembelajaran *artikulasi* dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Metode ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya. Teknik ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong siswa melakukan wawancara/pesan berantai. Model pembelajaran *artikulasi* dapat meningkatkan kemampuan siswa antara lain ; siswa dapat aktif bertanya kritis tanpa malu

[43] Holong Simanjuntak, *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi Yang Dipublikasikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017, hal. 25.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

didalam kelas. Terutama mengenai permasalahan-permasalahan mengenai materi- materi yang diajarkan guru didalam kelas. Kecenderungan siswa yang sering malu bertanya atau menyatakan pendapat didalam kelas dapat diminimalisir dengan salah satu tahap model pembelajaran *artikulasi* yaitu pesan berantai atau wawancara kepada teman. Siswa mudah menyerap materi karena dalam memberikan pesan siswa sudah menguasai materi. Sehingga siswa dapat lebih menguasai materi lebih lama atau memahami materi diluar kepala melalui pengalaman siswa memberikan pesan berantai atau mewawancarai.[44]

Siswa dituntut lebih memperhatikan guru waktu proses pembelajaran sehingga afektif siswa meningkat. Hal ini digunakan siswa waktu model pembelajaran *artikulasi* karena siswa dalam satu kelompok dituntut menceritakan materi yang diterima dari guru. Dari peningkatan aktifitas siswa Kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi, diharapkan minat belajar siswa Kelas VII juga meningkat.Salah satu upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Fiqih di sekolah dengan model pembelajaran Artikulasi. Dalam pembelajaran

[44] Ika Rahma, dkk, "Model Pembelajaran Artikulasi Dengan Media Animasi Powtoon Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Keuangan", *Prosiding Seminar* Nasional Pendidikan Fiqih Dan Keuangan, 2017, hal.497.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Artiklasi, siswa bekerjasama untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.[45]

Pembelajaran *Cooperative* model pemelajaran artikulasi akan membantu siswa dalam membangun sikap positif terhadap pelajaran Fiqih. Siswa secam individu membngun kepercayan diñ terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah pada pelajaran Fiqih sehingga akan mengurangi beban bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap pelajaran fiqih yang banyak dialami para siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan kelas sampel yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pernbelajaran *Cooperative* Artikulasi. Pembelajaran Artikulasi adalah salah satu model pembelajaran Cooperative sebagai alternatif bagi guru dalam mengajar.

Model pembelajaran *Coopertive* Artikulasi merupakan sebuah variasi kelompok yang ciri khasnya adalah dengan menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa, kemudian siswa menjelaskan ulang kepada teman sama kelompoknya dengan menggunakan tanya-jawab. Kemudian sam kelompok diskusi

[45] Holong Simanjuntak, *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI IPS4 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi Yang Dipublikasikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017, hal.25.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

rnempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Sehingga menuntut setiap siswa dapat menjelaskan pelajaran yang mereka dapatkan dañ guru, selain itu pada penerapan model artikulasi ini membuat siswa tertarik belajar dan tidak membuat jenuh pada saat pelajaran berlangsung sehingga berdampak positif terhadap minat belajar siswa yaitu perasaan senang, perhatian, rasa ingintahu, dan usaha yang dilakukan.

c. Tahap penutup

Setelah penerapan model ini siswa terlihat lebih aktif danmemperhatikan penjelasan guru dengan baik. Model artikulasi merupakan modelpembelajaran yang menekankan atau menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajarandan mampu berkomunikasi dengan baik. Model pembelajaran artikulasi memberikanpeluang yang besar bagi seluruh siswa untuk lebih aktif dengan cara diskusi kelompok,presentasi di depan kelas, memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikantanggapan. Siswa yang aktif tidak hanya siswa yang biasa mendominasi kelas namunsiswa yang biasanya pasif juga mulai berani untuk sekedar menyampaikan pertanyaanatau menanggapi penjelasan guru atau presentasi teman. Selain menuntut siswa aktif,model artikulasi juga menuntut siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Hal iniditandai pada proses wawancara siswa mampu menjelaskan kembali pada pasangankelompoknya mengenai materi yang baru saja

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dijelaskan. Kemudian pada saatpresentasi di depan kelas, masing-masing kelompok siswa menunjukkan kemampuanberkomunikasi yang baik sehingga siswa lain yang mendengarkan dapat menerimapesan yang disampaikan.[46]

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukungpenerapan model artikulasi pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 antara lain meliputi infrastruktur yang mendukung yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, adanya buku pedoman belajar yang lengkap, prasarana yang lengkap meliputi mushola yang representatif yang bisa digunakan untuk praktek tata cara dzikir dan doa, yang kedua yaitu keterbukaan dari pihak peserta didik, siswa mau menerima dan melaksanakan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru dengan bersungguh-sungguh, yang ketiga yaitu kebijaksanaan

[46] Holong Simanjuntak, *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI IPS4 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi Yang Dipublikasikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017, hal 25.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sekolah yang mendukung yaitu adanya kebebasan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu beragamnya karakteristik serta kepribadian siswa serta perbedaan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa yaitu ada yang pintar, ada yang kurang pintar, ada yang rajin, ada yang malas.

Berdasarkan data penelitian tersebut, maka dapat dianalisis bahwa faktor penghambat tersebut sesuai dengan teori Asrori yang menyatakan bahwa model artikulasi membutuhkan waktu yang lama maka dalampenerapannya harus memperhatikan alokasi waktu. Dalam hal ini, mata pelajaranfiqih memiliki alokasi waktu yang cukup lama yakni 6 jam pelajarandalam satu minggu dan materi pelajarannya tidak terlalu luas sehingga model artikulasidapat diterapkan untuk mata pelajaran tersebut. Penerapan model artikulasi ini jugasesuai untuk mata pelajaran fiqih karena model artikulasi dapat melatihketerampilan-keterampilan siswa dan meningkatkan pemahaman siswa yang dibuktikandengan kemampuan siswa menjelaskan kembali materi pada saat presentasi. Safriani(2012) menjelaskan bahwa model artikulasi dapat digunakan sebagai alternatif dalampembelajaran fiqih.[47]Faktor-faktor pendukung dan

[47] Ika Rahma, dkk, "Model Pembelajaran Artikulasi Dengan Media Animasi Powtoon Untuk Meningkatkan Prestasi

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penghambat dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

a. Faktor-Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung pengelolaan kelas antara lain: a) kurikulum, b)bangunan dan sarana, c) guru, d) murid, dan e) dinamika kelas.[48]

1) Kurikulum

Sebuah kelas tidak boleh sekedar diartikan sebagai tempat siswa berkumpul untuk mempelajari sejumlah ilmu pengetahuan. Demikian juga sebuah sekolah bukanlah sekedar sebuah gedung tempat murid mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan.

Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak-anak yang tidak hanya harus didewasakan dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dalam seluruh aspek kepribadiannya. Untuk itu bagi setiap tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas

---

Belajar Mata Pelajaran Fiqih Keuangan", *Prosiding Seminar* Nasional Pendidikan Fiqih Dan Keuangan, 2017, hal.497.

[48] M. Asrori Ardiansyah, *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas*, Jurnal Pendidikan, Vol.II, No.2, 2017, hal. 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa.

2) Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.

Sekolah yang mempergunakan kurikulum tradisional pengaturan ruangan bersifat sederhana karena kegiatan belajar mengajar diselenggarakan di kelas yang tetap untuk sejumlah murid yang sama tingkatannya. Sekolah yang mempergunakan kurikulum modern, ruangan kelas diatur menurut jenis kegiatan berdasarkan program-progam yang telah dikelompokkan secara integrated. Sedangkan sekolah yang mempergunakan kurikulum gabungan pada umumnya ruangan kelas masih diatur menurut keperluan kelompok murid sebagai suatu kesatuan menurut jenjang dan pengelompokan kelas secara permanen.[49]

[49] Piyuadi, *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran*, http://piyudiai17.blogspot.com/2011/11/bab-6-faktor-pendukung-dan-penghambat.html, diakses tanggal 7 November 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3) Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain.

4) Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis.[50]

5) Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid

[50] Piyuadi, *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran*, http://piyudiai17.blogspot.com/2011/11/bab-6-faktor-pendukung-dan-penghambat.html, diakses tanggal 7 November 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna.[51]

b. Faktor-Faktor Pengambat

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

1) Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut. Diantara hambatan itu ialah tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.[52]

[51] M. Asrori Ardiansyah, *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas*, Jurnal Pendidikan, Vol.II, No.2, 2017, hal. 1.

[52] Piyuadi, *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran*, http://piyudiai17.blogspot.com/2011/11/bab-6-faktor-pendukung-dan-penghambat.html, diakses tanggal 7 November 2018.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Siswa hanya duduk rapi mendengarkan, dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas dan daya nalarnya.Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

2) Peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3) Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.[53]

4) Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak. Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswaKeterbatasan alat penunjang mata pelajaran.

[53] M. Asrori Ardiansyah, *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas*, Jurnal Pendidikan, Vol.II, No.2, 2017, hal. 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS